

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berdampak pada banyaknya perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang. Bahkan, dalam peningkatan keilmuan dan pendidikan penggunaan IPTEK diharapkan mampu mendorong kebangkitan Indonesia dalam era globalisasi (Caesar, 2016). Sehingga perkembangan IPTEK dapat memacu sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui sumber daya manusia yang berkualitas, tentu akan memberikan perubahan dan pembaharuan pada sistem yang ada dan akan berdampak pada kemajuan peradaban manusia itu sendiri.

Peningkatan mutu pendidikan melalui penggunaan IPTEK perlu dilakukan karena pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi suatu bangsa, ditinjau dari komponen yang terkait di dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia baik itu dari sekolah ataupun di luar sekolah (Yuselis, 2016). Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di samping itu, pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain,

bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan baik formal maupun nonformal, akan mampu membentuk kepribadian manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Mutu pendidikan di Indonesia diupayakan secara optimal oleh pemerintah dengan penetapan kurikulum. Kurikulum yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan formal di Indonesia telah mengalami beberapa kali perbaikan dan penyempurnaan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum didasari oleh perkembangan sistem nasional pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan (Aditya et al., 2019). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, banyak faktor yang menyebabkan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Saat ini, pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan K-13 sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

Pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan dengan pembelajaran tematik integratif. Berdasarkan kenyataan tersebut, orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Laksmi, 2019). Dalam Kurikulum 2013 ketiga aspek itu dinyatakan dalam rumusan kompetensi inti pengetahuan yang dipergunakan sebagai acuan ketercapaian suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berangkat dari suatu tema yang menjadi acuan dasar. Tema tersebut merupakan

gabungan dari beberapa muatan pelajaran yang relevan dengan kompetensi di sekolah dasar. Salah satu muatan pelajaran yang diintegrasikan adalah muatan materi Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia kita ketahui sebagai bahasa nasional negara kita yaitu Indonesia. Bahasa Indonesia sudah menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan pada bangku sekolah baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan bahkan pada bangku perkuliahan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa, khususnya mengenal, mengetahui, dan memahami materi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahkan siswa dituntut untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan.

Menurut Tarigan (2015) penguasaan terhadap empat keterampilan berbahasa mempengaruhi ketercapaian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Tujuan utama pengajaran bahasa ialah para siswa terampil berbahasa, dalam pengertian terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh seorang siswa agar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan maksimal dan sebagai salah satu syarat dalam melakukan interaksi dengan sesama (Halijah, 2017). Keempat keterampilan tersebut menjadi pokok untuk menunjang siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kurikulum 2013, maka pembelajaran dalam implementasi kurikulum juga mengalami perubahan. Perubahan ini mengakibatkan peralihan dari pendekatan pembelajaran kontekstual ke pendekatan ilmiah atau yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan sekarang ini oleh guru dalam menyampaikan materi dengan tahap-tahap yang sistematis. Menurut Rusman (2017:422) pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah (1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, (2) untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide (Diani, 2016). Dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring tentu akan menjadi pertimbangan pemilihan pendekatan saintifik ini untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan 5M tersebut sangat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan informasi yang didapat. Kebermanfaatan penggunaan pendekatan saintifik bisa diketahui dengan cara mengidentifikasi hasil penelitian yang menggunakan pendekatan saintifik.

Mengingat pentingnya kemampuan Bahasa Indonesia siswa karena merupakan bahasa nasional negara kita dan juga sebagai alat komunikasi antar sesama warga Indonesia tidak diimbangi oleh hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memuaskan. Berdasarkan data hasil ujian nasional (UN) dari Pusat Penilaian Pendidikan, rata-rata nilai Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar tergolong rendah

yaitu 61.06. Menurut Nurhayati (2008) dalam jurnal "Berbagai Strategi Pembelajaran Bahasa dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa" menyatakan kemungkinan yang menjadi penyebab anjloknya nilai bahasa Indonesia, ialah orientasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah pada tata bahasa, bukan bagaimana menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Trianto (2011) menjelaskan sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisif. Guru memberikan konsep-konsep yang terdapat dalam buku pelajaran secara langsung pada peserta didik dan siswa secara pasif menyerap pengetahuan tersebut. Sehingga siswa hanya menyerap teori pelajaran bahasa Indonesia tanpa memahami implementasi yang benar. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka sudah semestinya seorang guru harus inovatif dan kreatif baik menggunakan perangkat pembelajaran maupun membuat media pembelajaran dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Banyak penelitian-penelitian berupa jurnal dan artikel yang tersedia atau telah dipublikasikan di berbagai website resmi yang menggunakan pendekatan saintifik sebagai solusi terhadap permasalahan yang ditemukan terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada artikel yang menggunakan pendekatan saintifik, diperoleh bahwa pendekatan saintifik mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Jurnal atau artikel tersebut berasal dari mahasiswa dari berbagai kampus yang ada di Indonesia. Banyaknya penelitian yang memuat pengaruh pendekatan saintifik, menjadikan pendekatan saintifik sebagai salah satu solusi terhadap permasalahan terhadap hasil belajar. Namun, penelitian

atau hasil penelitian tersebut tidak banyak dirangkum atau di uji kembali keefektifan hasil suatu penelitian tersebut. Kajian-kajian dari data-data hasil penelitian dapat menghasilkan suatu teori atau menjadi penguatan terhadap hasil penelitian sebelumnya. Meta-analisis sebagai salah satu metode bisa digunakan, untuk penelitian yang meneliti data-data hasil penelitian sebelumnya.

Dalam bidang pendidikan, penelitian berbasis kepustakaan yang menggunakan metode meta-analisis telah dilakukan di jenjang pendidikan dan berbagai mata pelajaran. Beranjak dari latar belakang dan masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan metode meta-analisis pada jurnal nasional yang telah terakreditasi mengenai pendekatan saintifik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan sekolah dasar. Tujuannya untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan pendekatan saintifik untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul yaitu:

1. Tidak ada tindak lanjut terhadap hasil penelitian tentang pendekatan saintifik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.
2. Tidak ada Penelitian terbaru terkait efektivitas pendekatan saintifik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka terdapat pembatasan masalah yaitu ruang lingkup dibatasi pada hasil penelitian tentang Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat efektivitas pendekatan saintifik terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa di sekolah dasar?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendekatan saintifik terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat menambah wawasan dalam penggunaan pendekatan saintifik dengan tepat untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, diharapkan siswa aktif di dalam diskusi maupun belajar dikelas, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Bagi guru, agar hasil penelitian ini dijadikan pedoman dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan dalam membimbing guru dalam membentuk proses pembelajaran yang kondusif dan tepat menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Bagi peneliti lain, menjadikan hasil penelitian ini sebagai kajian kepustakaan dalam menerapkan pendekatan saintifik serta memperkuat penelitian yang akan dilakukan.

